

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik jazz seiring perkembangan zaman di Indonesia yang semakin diminati masyarakat luas, khususnya di kota Bandung beberapa tahun terakhir ini, Kota Kembang sangat banyak membuat acara – acara jazz dari tiap minggu, bulan bahkan yang tahunan, sebut saja Sunday jazz, Jazz break, Kampong jazz, ITB jazz. Hal ini cukup membuktikan bahwa Musik jazz di Bandung sudah cukup banyak diminati oleh masyarakatnya. Tidak hanya diminati oleh orang dewasa saja sekarang musik jazz sudah cukup banyak di minati oleh para remaja dan anak – anak. Hal ini dapat di buktikan dari pengamatan saya sepiantas banyak remaja yang mengunjungi acara – acara jazz di Bandung bahkan sekarang banyak sekali para remaja yang menjadi performer diacara – acara jazz tersebut.

Karena banyak yang tertarik masyarakat Bandung banyak yang belajar musik jazz. Agar tidak ada kesalahan dalam pembelajaran musik jazz banyak masyarakat Bandung, khususnya remaja Bandung banyak yang memilih belajar jazz di sekolah – sekolah musik non formal yang didirikan oleh musisi – musisi jazz. salah satunya adalah Venche Musik School (VMS), VMS didirikan oleh gitaris jazz ternama yaitu Venche Manuhutu. Di Venche Music School banyak sekali materi–materi pembelajaran Jazz dari berbagai instrumen. Salah satu alat dan materi pembelajaran yang paling banyak di minati oleh remaja adalah materi tentang pembelajaran Piano Jazz.

Berdasarkan data murid-murid yang terdaftar di VMS, tercatat 120 muridnya yang berusia 16-18 tahun (Remaja) dan mereka mampu memainkan permainan Piano jazz dengan baik.

Pembelajaran Jazz di VMS, murid di latih untuk dapat menguasai materi yang menarik dan wajib di kuasai, yaitu pola ritmik, pola iringan bass, akor, dan Improvisasi. Tentu saja mempelajari hal-hal tersebut tidaklah mudah, apalagi di dalam musik jazz hal-hal tersebut sangat menonjol dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Maka dari itu harus ada metode yang baik untuk bisa mempelajari itu semua.

Di VMS sendiri ada satu materi wajib yang harus di pelajari oleh murid-muridnya yaitu *12 bar blues*. Dengan pembelajaran *12 bar blues* murid – murid VMS dapat mengaplikasikan pembelajaran bermain pola ritmik, pola iringan bass, akor, dan Improvisasi. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Per Dennielsson (2008) “*learning sound and variations of the 12 bar blues will greatly improve your playing both melodically and harmonically*” Mengacu kepada pernyataan di atas jelas mempelajari *12 bar blues* adalah salah satu metode yang baik belajar Melodi dan Harmoni.

12 bar blues adalah pergerakan akor yang lahir dari para musisi blues sekitar tahun 1890 – 1920 atas dasar Musik modal gaya afrika dan diatonik (*chord change*) musik dari eropa. Lagu blues umumnya berisi kalimat dengan lirik 3 baris (*three-line stanze*) . Baris pertama diulangi 2 kali, baris yang ketiga di ambil dari

gabungan pola sebelum dan pergerakan akor yang baru. *Melody* yang tampil biasanya pada pengembangan chord 12-bar berisikan tiga bangunan chords pertama not keempat dan kelima diskala besarnya . Tiga chords ini ditulis dengan huruf Romawi (I, IV, dan V) . di dalam pergerakan akor blues ini ada sebagian not yang di luar dari skala aturan tangga nada yang ada hal itu di sebut "*Blue notes*". *Blue notes* sendiri di artikan sebagai not yang terkesan "sedih", "menghawatirkan" seperti yang di ungkapkan oleh musisi jazz Miles Davis "*blue note is feel like a "worried" note*". *Blue notes* adalah suatu revolusi bunyi yang menghasilkan efek lahirnya tangga nada Blues/ *Blues Scale* dan membuat Blues menjadi musik yang sangat fleksibel, dan bagus untuk improvisasi. Hal ini yang menyebabkan para musisi jazz memakai dasar dari pergerakan akor 12 bar blues dipakai dalam pembelajaran jazz. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Mark Levine (1999) "*12 bar blues progression is a very flexible music, and great for learn improvisation*". Dari pernyataan dapat di simpulkan bahwa 12 bar blues adalah hal yang baik untuk menunjang pembelajaran musik jazz.

Form 12 bar blues yang di pakai dalam standar musik jazz adalah perkembangan akor yang sudah tidak menggunakan tingkat I-IV-V saja namun sudah di tambahkan *rythem change* yaitu I - IV – ii – V. Ternyata dengan mempelajari pola ini, dapat melatih berbagai bentuk pola ritmik, pola iringan bass, akor, dan improvisasi. Banyak sekali murid – murid VMS dari kalangan anak – anak, remaja, hingga dewasa yang berhasil mengaplikasikan 12 bar blues dengan sangat baik.

Maka dari itu Peneliti mengangkat judul ini didasari oleh ketertarikan mengetahui pembelajaran 12 bar-blues pada instrumen piano jazz tingkat dasar untuk usia 16 sampai 18 tahun (remaja). Selain itu di VMS juga terdapat beberapa murid untuk instrumen piano berusia 16 sampai 18 tahun yang diberikan pembelajaran 12 bar-blues.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran piano 12 bar blues untuk usia 16 sampai 18 tahun di Vence Music School Bandung. Maka dibatasi permasalahannya melalui identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana isi dari materi "12 bar blues" pada pembelajaran piano jazz tingkat dasar untuk usia 16 sampai 18 tahun di VMS?
2. Bagaimana metode dan proses pembelajaran piano jazz tingkat dasar dengan materi "12 bar blues" di VMS?

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, maka dalam hal ini penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran itu sendiri diartikan ke dalam beberapa pengertian, salah satunya menurut Surya (2007:18) Pembelajaran adalah "*Proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya*". Berdasarkan

pengertian ini peneliti menitik beratkan kepada pembelajaran musik, dimana seorang individu harus merubah prilaku atau sikap melakukan kegiatan mengamati bahasan yang sedang dibahas, membaca notasi, menirukan, mencoba dan melatih teknik-teknik yang diberikan oleh guru untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Piano jazz

Permainan Piano jazz dimulai dari Tahun awal 1900an lahirnya permainan jazz dikarenakan adaptasi yang dilakukan oleh orang – orang afrika terhadap musik orang eropa.. Instrumen ini yang akan dijadikan media pembelajaran peneliti.

3. 12 bar blues

12 bar blues adalah salah satu progresi akord yang paling lazim dalam musik populer, termasuk Blues dan jazz. *12 bar blues* ini adalah bahan kajian peneliti untuk mengupas lebih dalam pemahaman tentang *12 bar blues*.

4. Usia 16 – 18 (remaja)

Remaja adalah suatu masa dimana Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Leulla Cole menyebutkan masa adolescence dan membagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: “early adolescence 13 to 15 years, middle adolescence 16 to 18 years (Remaja), late adolescence 19 to 21 (Mulyono ,1995). Remaja adalah Subyek dari peneliti

C. TUJUAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah:

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin memberikan gambaran tentang pembelajaran 12 bar blues pada instrumen piano yang efektif untuk remaja usia 16-18 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran 12 bar blues pada instrumen piano untuk remaja usia 16 sampai 18 tahun di VMS.
- b. Untuk mengetahui tahapan pembelajaran piano jazz tingkat dasar untuk usia 16 sampai 18 tahun di VMS.
- c. Untuk mengetahui penerapan metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran 12 bar blues pada instrumen piano untuk anak usia 16 sampai 18 tahun di VMS.

D. ASUMSI

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa dengan menggunakan metode, bahan ajar, dan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran 12 bar blues akan meningkatkan kemampuan murid dalam bermain solo piano jazz.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode

Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini lebih tepat untuk menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengungkapkan tentang bagaimana gambaran pembelajaran 12 bar blues pada instrumen piano untuk anak usia 16 -18 tahun di VMS. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual tentang gambaran pembelajaran 12 bar blues pada instrumen piano untuk anak usia 16 -18 tahun yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian pada saat kegiatan kursus yang dilakukan oleh objek penelitian dilaksanakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Artinya di dalam proses pengumpulan data ini peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan kursus tersebut.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dari responden yang berkenaan dengan permasalahan yang ditemukan pada objek yang akan diteliti dan pengajar piano di VMS. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Pada saat penelitian ini dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, maupun rekaman audio dari sumber data.

d. Studi literatur

Studi literatur digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk mencari data-data melalui tulisan yang mengacu pada penelitian dan juga agar dapat membantu dalam mendapatkan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mencari, melihat dan membaca baik dari buku, internet, jurnal, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian tentang pembelajaran 12 bar blues pada instrumen piano.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah semua data terkumpul dalam berbagai bentuk seperti catatan, rekaman wawancara, foto, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga

data terungkap secara detail, peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan setiap tema, sesuai pola data dari hasil penelitian;
- b. Menyesuaikan dan membandingkan data hasil observasi dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori, serta dengan hasil wawancara bersama narasumber yang representatif sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan;
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulisan.

F. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Vence Music School yang bertempat di Jalan Nanas No.16 di kawasan sekitar Jalan Ahmad Yani Kota Bandung. Subjek penelitian yaitu Bapak Mochamad Yahya Salam yang merupakan satu-satunya guru piano di VMS, juga muridnya yang berusia antara 16-18 tahun sebanyak 1 orang yaitu DM.